

Financial Knowledge Dan Financial Attitude : Sebuah kajian Terhadap Financial Behavior Pelaku UMKM di Kota Makassar

Muh Ma'ruf Idris¹, Ridwansyah²

Universitas Negeri Makassar

Email: marufidris@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to find out how much influence financial knowledge has on the financial behavior of MSME actors in the Pannampu market in Makassar City, and the influence of financial attitudes on the financial behavior of MSME actors in the Pannampu market in Makassar city. Data collection used primary data obtained from MSME actors in Pannampu Market, Makassar City, which were then used as respondents using a saturated sample technique with a total sample of 35 respondents. The population is MSME in the Makassar City Pannampu Market. The results of the primary data collected through the distribution of the questionnaire have been tested with classic assumption tests in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions, heteroscedasticity assumptions, and autocorrelation assumptions. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that financial knowledge had a positive and significant effect on the financial behavior of MSME actors in Pannampu Market, Makassar City, financial attitudes had a positive and significant effect on the financial behavior of MSME actors in Pannampu Market, Makassar City.*

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behavior*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *financial knowledge* Terhadap Financial behavior Para Pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar, Pengaruh Financial attitudes Terhadap Financial behavior Para Pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari para pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar yang kemudian dijadikan responden menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Populasinya adalah Pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar. Hasil data primer yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioner tersebut telah diuji dengan uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikoloneritas, asumsi Heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior Para Pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar, financial attitudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior para Pelaku UMKM Di Pasar Pannampu Kota Makassar.

Kata Kunci : Pengerahuan Keuangan, Financial attitudes dan Financial behavior

PENDAHULUAN

Di Era Pasar terbuka saat ini, permasalahan ekonomi semakin sulit sehingga menuntut manusia untuk terus berusaha mencari solusi demi memenuhi kebutuhannya. Faktor keuangan merupakan salah

satu faktor penting di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan pasti ada masalah dalam keuangan, yaitu dengan adanya perkembangan yang terjadi didalam pasar keuangan . Aspek penting manusia sebagai penduduk Indonesia yaitu pekerjaan. Pekerjaan menjadi sandaran bagi penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya. Khususnya bagi yang membuka UMKM tentunya juga mengalami berbagai macam tantangan yang dihadapi.

Financial knowledge adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Financial knowledge juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang penyimpanan keuangan dan pengetahuan tentang penganggaran keuangan. financial knowledge adalah bahwa jika ingin memiliki financial knowledge yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan. Menurut Aminatuzzahra (2014:12) Financial attitudes diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Financial attitudes didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. financial attitudes adalah aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya diri investor dalam financial behavior , itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangannya. Hal ini merupakan keadaan emosional dan seberapa percaya diri investor tentang beberapa hal atau berapa banyak investor cenderung merasa khawatir. Elemen kedua pendekatan yang berkaitan dengan apakah investor berfikir secara metodis, hati-hati, dan analitis dalam financial behavior nya atau investor bersifat emosional, intuitif, dan sabar Menurut Michael M. Pompian dalam Hidayati et al.(2020)

Financial behavior dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Putri (2020) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Putri (2020) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) dalam Putri (2020) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Putri (2020) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Brigham (1981) dalam Putri (2020) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) dalam Putri (2020) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Financial behavior adalah isu yang paling banyak di bahas saat ini. Yang berkaitan dengan financial behavior masyarakat. Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai financial behavior yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya menabung, investasi,. Perencanaan dana darurat dan penggaran dana untuk masa depan, sehingga seingkali individu dengan pendapatan yang cukup saja masih mengalami masalah finansial.

Negara Indonesia sangat bergantung pada kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak perlu diragukan lagi. Berdasar informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2020, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Di era saat ini berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, hal tersebut menjadikan tatanan komunikasi global menjadi mudah dan efisien.

Pengaruh percepatan proses globalisasi menjadikan kehidupan manusia sekarang ini mengalami perubahan terutama di bidang teknologi. Dampak yang paling nyata adalah pada dunia ekonomi dan bisnis sehingga daya saing dan kreativitas menjadi kunci utama untuk sukses. Setiap pelaku bisnis

dituntut memiliki keterampilan untuk menciptakan inovasi dan produk baru. Keberhasilan untuk bertahan dalam masa kritis dan kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjamin UMKM di Indonesia dapat terlepas begitu saja dari masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Banyak faktor yang dapat menjadi masalah atau kendala yang di hadapi UMKM di Indonesia, salah satunya dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan (Mien dan Thao, 2015).

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya financial knowledge ,financial attitudes dan financial behavior . Anggraeni dalam Rahayu & Musdholifah, (2017) mengatakan literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap financial behavior juga sesuai dengan hasil penelitian dari Susanti et al., (2018). Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani, (2013) yang menyatakan bahwa financial knowledge memiliki pengaruh negatif terhadap financial manajemen behavior.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan financial knowledge yang dimiliki. Kondisi ini sama dengan kondisi yang dialami pada UMKM Pasar Pannampu berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa pemilik UMKM tidak memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola manajemen keuangan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan terkait manajemen keuangan usahanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya pemahaman keuangan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap financial knowledge sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik dan sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa dalam Safitri, 2021).

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai financial attitudes yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya financial attitudes yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Seperti yang diungkapkan Kiryanto, dkk. Dalam Humaira & Sagoro, (2018) , bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Perekonomian yang semakin sulit, gaya hidup yang semakin berubah dari zaman ke zaman, kebutuhan individu semakin banyak tetapi sumber pendapatan yang minim atau kecil menuntut para pelaku umkm harus mempunyai Financial behavior yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur keuangan. Financial knowledge menjadi yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan adanya financial knowledge akan membantu individu dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu yang semakin besar dan akan meningkatkan usaha para pelaku UMKM.

Peran usaha mikro kecil dan menengah dinilai sangat mendukung untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dapat dibuktikan UMKM menjadi salah satu program pemerintah yang memperkuat perekonomian. Pemerintah sadar bahwa sepenuhnya kebijakan dukungan tersebut mampu mengkondisikan UMKM indonnesia yang makmur. Maka UMKM dijadikan sebagai pelopor perekonomian di Indonesia.

Financial behavior

Menurut Hilgert, Holgart, dan Beverly dalam Sina Peter Garlans, (2013) Financial behavior seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran pengeluaran lainnya. Selain itu, Manajemen financial behavior adalah kemampuan

seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).

Financial knowledge

Menurut Siahaan dalam (Julian *et al.*, 2018) Memaparkan bahwa financial knowledge adalah dasar dalam mengambil keputusan keuangan secara baik dan tidak hanya tentang menggunakan uang secara bijak, tetapi juga harus memiliki manfaat ekonomi. Sedangkan menurut chen dan volpe (1998) dalam (Putri, 2020), Financial knowledge adalah pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan. Financial knowledge mencakup berbagai aspek keuangan, diantaranya mengenai pengetahuan dasar seseorang akan keuangan pribadi, cara mengelola utang, cara mengelola resiko keuangan, dan mengenai tabungan dan investasi.

Financial attitudes

Menurut Anthony et al., dalam Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019) mengemukakan definisi dari financial attitudes adalah “kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan”. Financial attitudes dapat dianggap sebagai ekspresi dari kecenderungan psikologi internal seseorang dalam mengevaluasi keuangan (Chen et al., 2012) dalam Latifiana, (2016) . (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) mendefinisikan financial attitudes merupakan keadaan dari pemikiran, pendapat serta penilaian individu terhadap keuangannya yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk sikap.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penalaran atau logika kuantitatif dan juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik kofisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikatakan valid. Dengan menggunakan SPSS 25 for windows maka hasil pengujian validitas terhadap instrumen pernyataan Financial knowledge (X1), Financial attitudes (X2) dan Financial behavior (Y) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Financial knowledge (X1)	X1.1	0.464	0,30	Valid
	X1.2	0.628	0,30	Valid
	X1.3	0.656	0,30	Valid
Financial attitudes (X2)	X2.1	0.945	0,30	Valid
	X2.2	0.789	0,30	Valid
	X2.3	0.957	0,30	Valid
Financial behavior (Y)	Y1.1	0.950	0,30	Valid
	Y1.2	0.892	0,30	Valid
	Y1.3	0.759	0,30	Valid
	Y1.4	0.528	0,30	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa semua butir instrument variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid karena r hitung > r tabel (0,30). Berdasarkan nilai uji validitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah representatif. Dalam artian mampu mengungkapkan data dengan benar.

Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan SPSS 25 for windows maka hasil uji reliabilitas terhadap instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai conbach alpha (a) lebih besar dari 0.60. Berikut uji reabilitas dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Batas Nilai Koefisien Alpha	Keterangan
Financial knowledge (X1)	0.760	0.60	Reliabel
Financial attitudes (X2)	0.936	0.60	Reliabel
Financial behavior (Y)	0.901	0.60	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2.diketahui bahwa semua butir instrument variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan Reliabel karena nilai Koefisien Alpha $\geq 0,60$. Berdasarkan nilai uji Reliabilitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah terbilang handal. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak (data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya). Metode yang digunakan ialah Normalitas Kolmogorov-SmirnovTest dengan asumsi jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18263435
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,066
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3. hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogrov-SmirnovTest sebesar 0,081 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan menentukan dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara variabel. Model regresi linier berganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinieritas. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan variance inflation factor(VIF). Nilai Tolerance harus lebih besar dari 0.10 sementara untuk VIF nilainya harus lebih kecil dari 10.00. Berikut tabel untuk hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial knowledge (X1)	,846	1,182
Financial attitudes (X2)	,846	1,182

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4. menyatakan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan nilai variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yaitu variabel Financial knowledge yaitu 0.846 dan Financial attitudes 0.846. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel Financial knowledge dan Financial attitudes yaitu 1,182. Jadi variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel untuk hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	,460		-,194	,848
Financial knowledge (X1)	-,014	,146	-,018	-,098	,922
Financial attitudes (X2)	,067	,036	,340	1,873	,070

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Financial knowledge (X1) sebesar 0,922 lebih besar dan variabel Financial attitudes (X2) sebesar 0,070 lebih besar dari 0.05. artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada Variabel Independent sehingga data dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran demografi responden dan deskripsi variabel dalam penelitian. Analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif (mean, modus, median, max, min, rata-rata, standar deviasi) Tabel deskriptif sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Financial behavior (Y)	4,1237	,52306	35
Pengetahuan Keuangan (X1)	3,4066	,13606	35
Financial attitudes (X2)	4,1994	,55454	35

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan jumlah data sampel yakni sebanyak 35. Dengan demikian variabel Financial knowledge mempunyai nilai standar deviasinya (0,13606) dan nilai mean (3,4066) variabel Financial attitudes mempunyai nilai standar deviasi (0,55454) dan nilai mean (4,1994), dan variabel Financial behavior mempunyai nilai standar deviasinya (0,52306) dan nilai mean (4,1237) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi outliers pada data, karna nilai standart deviasi kurang dari nilai mean.

Analisis Inferensial

Dalam rangka menguji pengaruh Financial knowledge dan Financial attitudes terhadap Financial behavior pada para pelaku UMK, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,762	,813		-2,167	,038
Financial knowledge (x1)	,747	,258	,194	2,894	,007
Financial attitudes (X2)	,796	,063	,844	12,569	,000

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7. diatas dapat diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda, dimana nilai beta diambil dari Unstandardized coefficients sebagai berikut:

$$Y = 1,762 - 0.747x_1 + 0.796x_2 + 0.813$$

Konstanta 1,762 berarti Kinerja Karyawan akan tetap konstan meningkat sebesar 1,762 jika tidak ada pengaruh dari variable Financial knowledge (X1) dan Financial attitudes (X2), Koefisien regresi X1 sebesar 0,747 memberikan arti bahwa Financial knowledge (X1) berpengaruh positif terhadap Financial behavior (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Financial knowledge, maka terjadi peningkatan pada Financial behavior begitu juga sebaliknya jika tidak adanya Financial knowledge.

Koefisien regresi X2 sebesar 0,796 memberikan arti bahwa Financial attitudes (X2) berpengaruh positif terhadap Financial behavior (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Financial attitudes maka akan terjadi peningkatan Financial behavior begitu juga sebaliknya jika tidak adanya Financial attitudes. Hasil analisis regresi linear berganda memberikan gambaran bahwa variabel independen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai Financial knowledge dan Financial attitudes yang berhubungan positif dan signifikan terhadap Financial behavior pada Para Pelaku UMK.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara parsial atau individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (dependent). Adapun hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,762	,813		-2,167	,038
Financial knowledge (X1)	,747	,258	,194	2,894	,007
Financial attitudes (X2)	,796	,063	,844	12,569	,000

Sumber : Data olahan SPSS 25

Pengaruh Financial knowledge Terhadap Financial behavior Berdasarkan tabel 8. dimana nilai t-hit untuk variabel Financial knowledge sebesar 2,894 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0.05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05. Nilai t tab dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $35-1-1 = 33$ maka diperoleh nilai t tab sebesar 2.007. Oleh karna itu nilai t hit untuk koefisien variabel Financial knowledge sebesar 2,894 lebih besar dari t tab sebesar 2.007 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel Financial knowledge (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada para pelaku UMK

Pengaruh Financial attitudes Terhadap Financial behavior Berdasarkan tabel 8. dimana nilai t hit untuk variabel bebas Financial attitudes sebesar 12,569 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Nilai t tab dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $35 - 1 - 1 = 33$ maka diperoleh nilai t tab 2.007. Oleh karna itu nilai t hit untuk koefisien variabel Financial attitudes sebesar 12,569 lebih besar dari t tab sebesar 2.007 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya variabel Financial attitudes (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial behavior pada para pelaku UMK

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda ini, dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R²) secara keseluruhan. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen Financial knowledge dan Financial attitudes secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen Financial behavior pada para pelaku UMK. Dari hasil olah data menunjukkan hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,937 ^a	,878	,870	,18826	,878	115,239

Sumber : Data olahan SPSS 25

Dari hasil tabel 9. koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada nilai R Square sebesar 0,878 atau 87,80%. Jadi dapat dikatakan bahwa 87,80% pengaruh Kinerja Karyawan disebabkan oleh Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan 12,20% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Financial knowledge Terhadap Financial behavior pada para pelaku UMK

Hipotesis pertama yang diajukan secara parsial yaitu H1: Variabel Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMK. Hasil statistik yang telah dilakukan memiliki nilai *t hit* sebesar 2.894 lebih kecil dari nilai *t-tab* sebesar 2.007 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0.007 lebih besar dari nilai 0.05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima ini terbukti dari nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMK.

Sejalan dengan penelitian lainnya diperkuat oleh Andrew & Linawati, (2014) menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial behavior. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Garman & Fourge (1985) dalam Yusnia, (2017) bahwa financial knowledge adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Dwinta, (2010) menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial behavior artinya Financial knowledge penting, agar mampu menangani keuangan pribadi secara sistematis dan dapat menggunakan uang dengan bijak.

Pengaruh Financial attitudes Terhadap Financial behavior pada para pelaku UMK

Hipotesis kedua yang diajukan secara parsial yaitu H2: Variabel Financial attitudes berpengaruh positif signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMK. Hasil statistik yang telah dilakukan memiliki nilai *t hit* sebesar 12.569 lebih besar dari nilai *t-tab* sebesar 2.007 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima ini terbukti dari hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa financial attitudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior pada pelaku UMK.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Alqaydi (2013) dalam Prabowo, (2021) menyimpulkan bahwa Pendidikan dapat meningkatkan financial attitudes pribadi dan mengurangi ketergantungan terhadap kredit atau utang. Financial attitudes yang berkaitan dengan cara individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan benar. Individu yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan, menggunakan uang dengan baik dan membayar kewajiban mereka dengan tepat waktu (Nababan). Financial attitudes berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki financial attitudes yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Financial knowledge dan Financial attitudes Terhadap Financial behavior pada pelaku UMK. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan analisis secara parsial (uji-t), ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen, yaitu Financial knowledge berpengaruh positif signifikan

terhadap Financial behavior pada pelaku UMKM, hal ini menunjukkan bahwa jika Financial knowledge pelaku UMKM meningkat, maka Financial behavior juga semakin baik. Berdasarkan analisis secara parsial (uji-t), ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen, yaitu financial attitudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial behavior pada pelaku UMKM, Artinya bahwa ketika financial attitudes pelaku UMKM pasar Pannampu baik maka Financial behavior juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi pengaruh financial knowledge , financial attitudes , sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan Investasi individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Financial knowledge Dengan Financial behavior Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 02(02).
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An empirical analysis of inter linkages between financial attitudes, financial behaviour and financial knowledge of salaried individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5(3), 1161–1201.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Persepsi financial knowledge , financial attitudes , sosial demografi terhadap financial behavior dalam pengambilan keputusan investasi individu (Studi kasus pada mahasiswa magister manajemen universitas diponegoro). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Dwiastanti, A. (2018). Financial knowledge Untuk Membentuk Financial behavior Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 23(1411), 1–15.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Hidayah, N. L., Aslich, G., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 3(1), 31.
- Hidayat, R., & Auliyah, R. (2020). Mengulik Makna Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bidik Misi Study of Bidikmisi Student Financial Management Meaning. *InFestasi*, 16(2), 148–156.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166–178.
- Humaira, I. (2017). Pengaruh Financial knowledge , Financial attitudes Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Financial knowledge , Financial attitudes , Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Khairani, F., Alfari, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,). (2019). Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.

- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Financial knowledge Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520
- Mursali, S. (2021). Pengaruh financial knowledge , financial attitudes dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sektor informal.
- Prabowo, A. A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1125–1136
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiaastuti, F. (2019). Pengaruh Financial knowledge dan Financial attitudes terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Priantinah, D., & Si, M. (2018). Mental Accounting Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75–87.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Financial behavior Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141.
- Putri, D. A. (2020). faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(1), 62–73.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Rakhmanita, A. (2021). Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengelola Keuangan di Desa Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 107–112.
- Safitri, N. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Malang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UMM*.
- Salam, A., & Novianti, M. (2021). Pengaruh Financial knowledge , Financial attitudes Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4(2), 18–26.
- Sina Peter Garlans. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior. *Jurnal Economia*, 9(1), 92–101.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Financial behavior UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Yusnia, J. (2017). Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. 4(2), 173–196.